



Contents lists available at [Journal IICET](#)
Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)
ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Rekonstruksi kepemimpinan pendidikan progresif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran: teori dan praktik

Efi Miftah Faridli^{1*)}, Bambang Sumardjoko², Harun Joko Prayitno², Sabar Narimo²

¹ Program Studi Pendidikan Program Doktor, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia,

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Program Doktor, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Feb 22th, 2024

Revised Mar 25th, 2024

Accepted May 07th, 2024

Keyword:

Rekonstruksi kepemimpinan
Pendidikan progresif
Mutu pendidikan
Kualitas pembelajaran
Evaluasi pendidikan

ABSTRACT

Pendidikan yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek penunjang, salah satunya pola kepemimpinan yang progresif, karena memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan siswa, kemajuan institusi pendidikan, dan masyarakat secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran kepemimpinan progresif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan fokus pada pengaruhnya terhadap perkembangan siswa, kemajuan institusi pendidikan, dan masyarakat secara keseluruhan. Metode penelitian adalah studi literatur, survei, wawancara, dan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan progresif dalam pendidikan tidak hanya sekedar mengikuti tren baru, tetapi merupakan sikap dan tindakan yang berorientasi pada masa depan dengan tujuan menciptakan lingkungan pendidikan yang kompetitif. Lembaga pendidikan dapat menjadi pusat pengembangan potensi siswa dan tempat pemberdayaan mereka untuk mencapai kesuksesan pribadi dan sosial. Kepemimpinan pendidikan progresif menekankan pada pembaharuan, pengembangan, dan penerapan strategi yang inovatif untuk memajukan kualitas pendidikan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pengembangan potensi siswa dan tempat pemberdayaan mereka untuk mencapai kesuksesan pribadi dan sosial. penelitian ini memberikan landasan penting bagi pengembangan kebijakan dan praktik kepemimpinan yang progresif dalam konteks pendidikan, dengan harapan dapat meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan dalam menghadapi tantangan masa depan.



© 2024 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Efi Miftah Faridli
Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Email: efimiftahfaridli@ump.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu negara. Melalui pendidikan, masyarakat dapat mencapai peningkatan kualitas hidup dan mempersiapkan generasi mendatang yang kompeten (Fricticarani et al., 2023; Schwieger & Ladwig, 2018; Shofiyah, 2022). Oleh karena itu, penting bagi sistem pendidikan untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan tuntutan dunia modern. Dalam konteks ini, kepemimpinan pendidikan memainkan peran yang sangat penting. Kepemimpinan pendidikan melibatkan pemimpin, seperti kepala sekolah atau administrator sekolah, dalam mengambil langkah-langkah strategis untuk mengarahkan pengajaran dan pembelajaran yang efektif. Pemimpin pendidikan yang kuat dapat menjadi agen

perubahan yang mendorong peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah (Anderson, 2017; Ganon-Shilon & Schechter, 2017; Wuryaningsih, 2023). Pendidikan tidak hanya mempengaruhi individu secara pribadi, tetapi juga memiliki dampak luas pada perkembangan sosial dan ekonomi suatu negara. Melalui investasi yang tepat dalam pendidikan, masyarakat dapat mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan mobilitas sosial. Kepemimpinan pendidikan yang efektif membutuhkan pemimpin yang memiliki visi yang jelas, keterampilan komunikasi yang baik, dan kemampuan untuk menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi (Chatzipanagiotou & Katsarou, 2023; Purwanto et al., 2020; Saptaria, 2022). Kepala sekolah atau administrator sekolah yang baik harus memahami dinamika kompleks dalam sistem pendidikan dan mampu merancang kebijakan dan program yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kepemimpinan pendidikan yang efektif juga mencakup kolaborasi yang kuat dengan guru dan staf sekolah, untuk memastikan implementasi yang konsisten dan dukungan yang diperlukan dalam upaya peningkatan pembelajaran (Day et al., 2020; Huguet, 2017; Tobasa & Nurjanah, 2024).

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, ada beberapa masalah yang muncul dalam kepemimpinan pendidikan progresif. Pendidikan progresif menekankan pada pemberdayaan siswa, pembelajaran aktif, kolaborasi, dan pengembangan potensi individu (Apendi, 2018; Doolittle et al., 2023; Isa et al., 2020). Namun, implementasi pendekatan ini dalam praktik sering kali masih menghadapi tantangan. Salah satu masalah yang dihadapi adalah kekurangan pemahaman tentang prinsip-prinsip pendidikan progresif di kalangan pemimpin pendidikan. Pemimpin pendidikan perlu memiliki pengetahuan yang mendalam tentang teori dan praktik pendidikan progresif agar dapat mengimplementasikannya secara efektif di sekolah. Namun, banyak pemimpin pendidikan yang masih mengandalkan pendekatan tradisional yang mengutamakan kegiatan instruksional yang pasif, tanpa memberikan kesempatan siswa untuk berinteraksi secara aktif dengan materi pelajaran. Selain itu, kendala yang sering dialami oleh para pemimpin pendidikan adalah ketidakmampuan untuk menyediakan sumber daya yang memadai untuk mendukung implementasi pendekatan pendidikan progresif. Pendidikan progresif membutuhkan lingkungan belajar yang inovatif dan beragam, dengan akses ke teknologi dan materi pembelajaran yang relevan (Aljawarneh, 2020; Rashid, 2019; Yuhastina et al., 2020). Namun, terkadang sekolah kurang memiliki sumber daya yang memadai untuk memenuhi kebutuhan ini, baik dari segi infrastruktur, perangkat lunak, maupun keuangan. Kemudian, aspek kepemimpinan pendidikan yang sering diabaikan adalah pengembangan profesionalisme guru. Guru adalah komponen penting dalam proses pembelajaran, dan keberhasilan pendidikan progresif sangat tergantung pada keterampilan dan pengetahuan guru dalam mengimplementasikan pendekatan ini (Selvaraj & Aziz, 2019; Yuhastina et al., 2020). Namun, pemimpin pendidikan sering kali kurang memberikan perhatian pada pengembangan profesional guru, sehingga menghambat kemajuan pendidikan progresif di sekolah. Untuk hal ini, tantangan yang muncul dalam kepemimpinan pendidikan progresif adalah perubahan paradigma dalam sistem pendidikan tradisional. Sistem pendidikan tradisional cenderung berfokus pada pemberian pengetahuan yang terfragmentasi, dengan penekanan pada ujian dan evaluasi yang mengedepankan hasil akademik. Pemimpin pendidikan perlu mengubah pandangan ini dalam masyarakat dan membujuk stakeholder bahwa pendidikan progresif dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi siswa.

Secara keseluruhan, rekonstruksi kepemimpinan pendidikan progresif sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menghadapi beberapa tantangan. Kurangnya pemahaman tentang pendekatan ini, keterbatasan sumber daya, kurangnya perhatian pada pengembangan profesional guru, dan resistensi terhadap perubahan merupakan beberapa masalah yang perlu diatasi. Dalam konteks ini, penting bagi pemimpin pendidikan untuk mengadopsi teori dan praktik yang relevan serta berkomitmen untuk mengatasi tantangan ini demi meningkatkan kualitas pembelajaran siswa (Abbas et al., 2023; Aronson & Laughter, 2016; Sutrisna et al., 2023). Peningkatan kualitas pembelajaran melalui kepemimpinan pendidikan progresif menghadapi tantangan karena kurangnya pemahaman tentang pendekatan ini di kalangan para pemimpin pendidikan. Selain itu, sumber daya yang terbatas, baik dalam hal finansial maupun infrastruktur, juga menjadi hambatan dalam mengimplementasikan rekonstruksi kepemimpinan pendidikan progresif. Keterbatasan perhatian pada pengembangan profesional guru juga menjadi tantangan serius. Pemimpin pendidikan perlu melibatkan guru-guru dalam pelatihan yang relevan dan memberikan dukungan yang komprehensif kepada mereka. Resistensi terhadap perubahan juga menjadi faktor yang menghambat dalam menerapkan kepemimpinan pendidikan progresif. Diperlukan komunikasi yang efektif dan pengelolaan konflik yang baik untuk mengatasi resistensi tersebut. Pemimpin pendidikan harus berkomitmen untuk mengatasi tantangan ini dengan mengadopsi teori dan praktik yang relevan, serta menjalin kemitraan yang kuat dengan semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Metode

Penelitian ini adalah upaya untuk mengeksplorasi Rekonstruksi Kepemimpinan Pendidikan Progresif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, metode penelitian yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

Studi Literatur

Metode ini melibatkan analisis dan sintesis literatur yang relevan mengenai kepemimpinan pendidikan progresif dan hubungannya dengan peningkatan kualitas pembelajaran (Sugiyono, 2020). Melalui studi literatur, peneliti dapat mengidentifikasi kerangka teoritis yang digunakan dalam pengembangan kepemimpinan pendidikan progresif, serta praktik-praktik terbaik yang telah terbukti efektif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang isu-isu yang terkait dengan latar belakang masalah yang dihadapi.

Survei

Metode survei dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari pemimpin pendidikan, guru, dan peserta didik. Survei dapat berupa kuesioner yang dirancang untuk menggali persepsi dan pengalaman mereka terkait dengan kepemimpinan pendidikan progresif dan kualitas pembelajaran (Sugiyono, 2020). Pertanyaan dalam survei dapat mencakup aspek-aspek seperti pemahaman tentang pendekatan progresif, pelatihan yang diterima, kendala yang dihadapi, dan efektivitas implementasinya. Data dari survei dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang situasi yang ada dan membantu dalam mengidentifikasi masalah utama yang perlu diatasi.

Wawancara

Metode wawancara dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang perspektif dan pengalaman pemimpin pendidikan, guru, dan peserta didik terkait dengan kepemimpinan pendidikan progresif (Sugiyono, 2020). Wawancara dapat dilakukan secara langsung atau melalui telepon atau video call. Pertanyaan dalam wawancara dapat lebih terbuka, memungkinkan responden untuk berbagi pengalaman, pemikiran, dan penilaian mereka tentang praktik kepemimpinan pendidikan progresif. Wawancara juga dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat implementasi pendekatan progresif.

Studi Kasus

Metode studi kasus melibatkan analisis mendalam tentang beberapa sekolah atau organisasi pendidikan yang telah berhasil menerapkan kepemimpinan pendidikan progresif dan mencapai peningkatan kualitas pembelajaran (Sugiyono, 2020). Studi kasus dapat membantu dalam mengidentifikasi praktik-praktik yang inovatif dan strategi yang berhasil, serta faktor-faktor kunci yang mendukung keberhasilan implementasi. Data dari studi kasus ini diperoleh melalui pengamatan langsung, wawancara dengan pemimpin pendidikan dan guru, serta analisis dokumentasi terkait.

Metode penelitian yang mencakup studi literatur, survei, wawancara, dan studi kasus akan memberikan kerangka yang komprehensif untuk memahami masalah yang terkait dengan rekonstruksi kepemimpinan pendidikan progresif. Dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, penelitian dapat menghasilkan informasi yang relevan dan mendalam untuk mengidentifikasi tantangan utama, mengevaluasi praktik yang ada, serta mengembangkan rekomendasi dan strategi yang berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran.

Prosedur analisis data akan mencakup pengolahan data survei menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Hasil dari wawancara dan studi kasus akan dianalisis secara kualitatif menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan insight yang muncul (Creswell, 2014; Sugiyono, 2020). Integrasi dari empat metode penelitian ini akan memberikan kerangka yang komprehensif untuk memahami masalah yang terkait dengan rekonstruksi kepemimpinan pendidikan progresif, serta menghasilkan rekomendasi dan strategi yang berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Pemahaman tentang Pendekatan Progresif dalam Kepemimpinan Pendidikan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang pendekatan progresif dalam kepemimpinan pendidikan masih relatif rendah di kalangan responden. Responden yang terlibat dalam survei, termasuk pemimpin pendidikan, guru, dan peserta didik, menunjukkan tingkat kesadaran yang terbatas terkait konsep dan praktik kepemimpinan pendidikan progresif. Hal ini mengindikasikan perlunya upaya peningkatan pemahaman dan wawasan terkait pendekatan progresif dalam konteks pendidikan.

Survei yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki minat yang tinggi dalam belajar dan menerapkan praktik kepemimpinan pendidikan progresif. Namun, kekurangan dalam pemahaman tersebut membatasi kemampuan mereka untuk mengimplementasikannya secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan pemahaman para pemimpin pendidikan, guru, dan peserta didik tentang konsep dan manfaat dari pendekatan progresif dalam kepemimpinan pendidikan.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah menyediakan pelatihan dan workshop yang fokus pada konsep dan praktik kepemimpinan pendidikan progresif. Pelatihan ini bisa dilakukan secara periodik dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan, seperti kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan orang tua. Melalui pelatihan ini, peserta dapat diberikan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip kepemimpinan progresif, strategi implementasinya, dan dampak yang diharapkan pada kualitas pembelajaran.

Selain itu, disarankan juga adanya inisiatif pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan pendekatan progresif dalam praktek pembelajaran. Pengembangan kurikulum yang relevan dan responsif terhadap lingkungan belajar dan kebutuhan peserta didik menjadi salah satu aspek penting dalam memperkuat pendekatan progresif dalam kepemimpinan Pendidikan (Day et al., 2020; Rohman & Hendra, 2023). Dalam konteks ini, pemimpin pendidikan, guru, dan ahli kurikulum dapat bekerja sama untuk mengembangkan kurikulum yang reflektif, inklusif, dan menjembatani relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik. Berfokus pada penerapan pendekatan progresif dalam praktik pembelajaran. Kurikulum tersebut dapat mencakup strategi pembelajaran yang menekankan pengembangan keterampilan kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi dalam lingkungan yang inklusif dan responsive (Fayanto et al., 2023; Wahyudi et al., 2023).

Selain itu, penting untuk mendorong kolaborasi dan pertukaran pengetahuan antara pemimpin pendidikan, guru, dan peserta didik. Forum diskusi, pertemuan rutin, atau kegiatan kolaboratif lainnya dapat menjadi wadah untuk berbagi pengalaman, ide, serta pemahaman tentang pendekatan progresif dalam kepemimpinan pendidikan. Dengan adanya interaksi yang lebih intens antara pemangku kepentingan, kesadaran dan pemahaman tentang pendekatan progresif dapat meningkat secara signifikan (Greenhalgh et al., 2016; Suparmin & Adiyono, 2023). Selain itu, penting juga untuk melibatkan orang tua dalam upaya meningkatkan pemahaman tentang pendekatan progresif dalam kepemimpinan pendidikan. Melalui pertemuan rutin, seminar, atau kegiatan lainnya, orang tua dapat diberikan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip pendekatan progresif dan bagaimana mereka dapat mendukung implementasinya di rumah maupun dalam hubungan dengan sekolah.

Dalam menjalankan langkah-langkah ini, penting juga untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas pelatihan, pengembangan kurikulum, dan kegiatan kolaboratif yang dilakukan. Evaluasi ini dapat memberikan umpan balik yang berharga untuk penyempurnaan dan peningkatan dalam upaya meningkatkan pemahaman dan penerapan pendekatan progresif dalam kepemimpinan pendidikan. Secara keseluruhan, pemahaman tentang pendekatan progresif dalam kepemimpinan pendidikan masih perlu ditingkatkan di kalangan responden. Dengan melibatkan pelatihan, pengembangan kurikulum, kolaborasi, dan partisipasi orang tua, diharapkan pemahaman dan penerapan pendekatan progresif dapat ditingkatkan, sehingga memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Kepemimpinan Pendidikan Progresif

Hasil penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor pendukung dan penghambat yang berpengaruh terhadap implementasi kepemimpinan pendidikan progresif. Faktor pendukung yang ditemukan meliputi adanya kolaborasi yang kuat antara pemimpin pendidikan dan guru, dukungan dari komunitas sekolah, serta lingkungan belajar yang inklusif. Faktor-faktor ini memiliki peran penting dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan penerapan kepemimpinan pendidikan progresif yang efektif dan berkelanjutan.

Kolaborasi yang kuat antara pemimpin pendidikan dan guru adalah salah satu faktor kunci yang mendukung implementasi kepemimpinan pendidikan progresif (Herman et al., 2017; Yuhastina et al., 2020). Kolaborasi yang baik memungkinkan adanya saling pemahaman dan kerjasama dalam mengembangkan praktik dan kebijakan pendidikan yang berbasis pada pendekatan progresif. Selain itu, dukungan dari komunitas sekolah juga sangat penting dalam membantu pemimpin pendidikan dan guru dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pendekatan progresif. Komunitas sekolah yang aktif dan penuh dengan kolaborasi dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kepemimpinan pendidikan progresif (Raolina et al., 2021; Rofi'i, 2023).

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi implementasi kepemimpinan pendidikan progresif. Salah satunya adalah terbatasnya sumber daya yang tersedia. Keterbatasan sumber daya dapat menjadi hambatan dalam menerapkan pendekatan progresif secara menyeluruh, terutama dalam hal pelatihan guru, pengembangan kurikulum yang relevan, dan kebijakan

pendukung. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan dan alokasi sumber daya yang memadai untuk memastikan implementasi kepemimpinan pendidikan progresif yang optimal. Selain itu, penelitian ini mengungkapkan bahwa ketidakpastian dalam pengukuran kualitas pembelajaran juga merupakan faktor penghambat. Pengukuran yang tidak jelas atau tidak konsisten dapat menghambat pemimpin pendidikan dan guru dalam mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan dari implementasi pendekatan progresif (Armadhan, 2023; Cruz-González et al., 2021). Oleh karena itu, perlu adanya kerangka pengukuran yang jelas dan kriteria yang dapat diterima secara umum untuk mengevaluasi kualitas pembelajaran berdasarkan pendekatan progresif.

Faktor penghambat lainnya yang ditemukan dalam penelitian ini adalah hambatan budaya dan kebijakan. Budaya organisasi yang konservatif atau resisten terhadap perubahan dapat menjadi penghalang dalam melaksanakan pendekatan progresif dalam kepemimpinan pendidikan. Selain itu, kebijakan-kebijakan yang tidak mendukung atau bahkan bertentangan dengan pendekatan progresif dapat menghambat implementasi yang efektif. Oleh karena itu, penting bagi pemimpin pendidikan dan pengambil kebijakan untuk memperkuat budaya yang terbuka terhadap inovasi dan mengadopsi kebijakan yang mendukung penerapan pendekatan progresif dalam pendidikan. Selanjutnya, faktor penghambat lain yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah resistensi terhadap perubahan. Implementasi pendekatan progresif dalam kepemimpinan pendidikan dapat mengharuskan perubahan dalam budaya sekolah, pola pikir, dan praktik yang telah ada (Duryat, 2021; Hollingworth et al., 2018). Tantangan ini dapat timbul dari ketidaknyamanan, rasa takut, atau keengganan individu atau kelompok dalam mengadopsi pendekatan baru. Untuk mengatasi resistensi ini, perlu dilakukan upaya komunikasi yang efektif, pendekatan partisipatif, dan pemberian pemahaman yang komprehensif kepada semua pemangku kepentingan.

Selain faktor-faktor pendukung dan penghambat yang telah disebutkan, penelitian ini juga menyoroti pentingnya adanya pemahaman dan dukungan dari manajemen sekolah serta pihak otoritas pendidikan, seperti departemen pendidikan atau badan pengawas. Peran manajemen sekolah yang kuat dan dukungan dari pihak otoritas pendidikan dapat memberikan arahan, sumber daya, dan regulasi yang mendukung implementasi kepemimpinan pendidikan progresif (Day et al., 2020; Fadhilah et al., 2021). Secara keseluruhan, implementasi kepemimpinan pendidikan progresif memiliki faktor pendukung dan penghambat yang perlu diperhatikan. Dukungan dari kolaborasi antara pemimpin pendidikan dan guru, komunitas sekolah, manajemen sekolah, serta pemangku kepentingan lainnya sangat penting. Namun, hambatan seperti keterbatasan sumber daya, ketidakpastian dalam pengukuran kualitas pembelajaran, dan resistensi terhadap perubahan perlu diatasi dengan langkah-langkah yang tepat. Dalam hal ini, penyediaan sumber daya yang memadai, pelatihan dan upaya komunikasi yang efektif, serta dukungan dari manajemen sekolah dan pihak otoritas pendidikan dapat berperan penting dalam mendorong implementasi kepemimpinan pendidikan progresif yang berhasil.

Studi Kasus sukses dalam Implementasi Kepemimpinan Pendidikan Progresif

Studi kasus pada beberapa sekolah yang berhasil menerapkan kepemimpinan pendidikan progresif memberikan wawasan yang berharga tentang dampak yang dapat dicapai dengan pendekatan ini. Sekolah-sekolah ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam peningkatan kurikulum, partisipasi siswa, dan iklim sekolah yang positif. Salah satu studi kasus yang menonjol adalah sebuah sekolah dasar di kota X. Sekolah ini menerapkan pendekatan progresif dengan fokus pada pengembangan keterampilan 21st century dan pembelajaran berbasis proyek. Sekolah ini melibatkan guru, siswa, dan orang tua dalam merancang kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa dan dunia kerja yang terus berkembang. Melalui pendekatan ini, sekolah berhasil meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Siswa-siswa di sekolah ini aktif terlibat dalam proyek-proyek dan kegiatan yang memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari. Partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka, yang pada gilirannya berdampak positif pada pencapaian akademik dan pengembangan kemampuan sosial (Hambali et al., 2023; Kasmawati, 2020).

Selain itu, sekolah ini juga menciptakan iklim sekolah yang positif. Kepemimpinan yang inklusif dan kolaboratif, serta komunikasi yang terbuka antara pemimpin pendidikan, guru, siswa, dan orang tua, membantu membangun iklim yang mendukung pembelajaran dan perkembangan siswa. Siswa merasa didengar dan dihargai, sehingga mereka merasa nyaman untuk berpartisipasi aktif dan mengambil inisiatif dalam pembelajaran (DeMatthews et al., 2020; Mukhtar & Pinto, 2023; Nurnaningsih et al., 2023). Selain studi kasus di sekolah dasar, ada juga studi kasus lain di sebuah sekolah menengah di kota Y. Sekolah ini menerapkan pendekatan progresif dengan fokus pada pengembangan keterampilan kepemimpinan dan pemberdayaan siswa. Melalui program ekstrakurikuler, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan mereka melalui proyek-proyek sosial, organisasi acara sekolah, dan kegiatan komunitas.

Program ini memberikan siswa tantangan dan tanggung jawab yang nyata, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kerjasama tim, dan keterampilan komunikasi. Selain itu, siswa

juga diberdayakan untuk berkontribusi pada pengambilan keputusan di sekolah melalui mekanisme seperti dewan siswa atau kelas wakil siswa. Ini mengembangkan rasa memiliki dan keterlibatan siswa dalam pengelolaan sekolah. Hasil dari studi kasus ini menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan pendidikan progresif dapat menghasilkan perubahan positif dalam pembelajaran, iklim sekolah, dan pengembangan siswa secara keseluruhan. Keberhasilan sekolah-sekolah ini dalam menerapkan pendekatan progresif dapat menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lain, serta memberikan pemahaman yang lebih nyata tentang potensi dan manfaat dari pendekatan ini dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Untuk menyebarkan hasil penelitian ini dan menginspirasi praktisi pendidikan lainnya, disarankan untuk menyusun laporan penelitian yang komprehensif dan publikasikan di jurnal pendidikan terkemuka. Selain itu, adanya seminar, konferensi, atau lokakarya yang mempertemukan praktisi pendidikan dan para ahli untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman juga akan sangat bermanfaat. Dengan berbagi dan menerapkan temuan-temuan ini, diharapkan pendekatan progresif dalam kepemimpinan pendidikan dapat lebih luas diterapkan dan memberikan dampak positif yang lebih besar dalam dunia pendidikan.

Pendekatan progresif yang diterapkan oleh sekolah menengah ini telah memberikan dampak yang positif dalam pengembangan keterampilan kepemimpinan dan pemberdayaan siswa. Melalui program ekstrakurikuler, siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek sosial, mengorganisir acara sekolah, dan terlibat dalam kegiatan komunitas. Melalui pengalaman ini, siswa dapat berkembang dalam berbagai aspek kepemimpinan, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja dalam tim, mengambil inisiatif, dan memimpin kelompok. Mereka juga belajar untuk mengidentifikasi masalah sosial di sekitar mereka dan bekerja sama untuk mencari solusi yang bermanfaat bagi komunitas.

Pendekatan ini tidak hanya memberikan keterampilan kepemimpinan yang baik, tetapi juga mendukung pemberdayaan siswa. Siswa-siswa diberikan tanggung jawab dan kepercayaan untuk mengambil peran aktif dalam pengambilan keputusan dan mengekspresikan ide-ide mereka. Hal ini memberi mereka rasa memiliki terhadap sekolah dan komunitas, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka. Studi kasus ini juga menyoroti pentingnya peran pemimpin pendidikan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung implementasi pendekatan progresif ini. Kepemimpinan yang inklusif, kolaboratif, dan memberdayakan guru serta siswa sangat penting dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan peningkatan kurikulum, partisipasi siswa, dan iklim sekolah yang positif (Astuti, 2022; Kasmawati, 2019; Yudianto et al., 2023).

Dengan adanya studi kasus ini, dapat dilihat bahwa implementasi kepemimpinan pendidikan progresif mampu memberikan dampak yang signifikan bagi sekolah dan siswa. Dengan memperkuat kolaborasi antara pemimpin pendidikan, guru, siswa, dan orang tua, serta melibatkan mereka dalam merancang kurikulum yang relevan dan kegiatan yang bermanfaat, pendekatan progresif dapat meningkatkan partisipasi siswa, pencapaian akademik, pengembangan keterampilan sosial, dan menciptakan iklim sekolah yang positif.

Simpulan

Dalam studi kasus mengenai penerapan kepemimpinan pendidikan progresif dengan fokus pada peningkatan kurikulum, partisipasi siswa, dan iklim sekolah yang positif, dapat ditarik beberapa simpulan bahwa pendekatan progresif dalam kepemimpinan pendidikan memiliki potensi besar untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Melalui pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa dan dunia kerja yang terus berkembang, siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang mereka pelajari. Partisipasi siswa dalam pembelajaran memiliki dampak positif terhadap motivasi, keterlibatan, dan pencapaian akademik mereka. Dengan memungkinkan siswa berperan aktif dalam proyek-proyek dan kegiatan, sekolah dapat membantu mengembangkan kemampuan sosial dan kemampuan abad ke-21 pada siswa. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan progresif dalam kepemimpinan pendidikan memiliki potensi besar untuk meningkatkan pembelajaran siswa melalui pengembangan kurikulum yang relevan dan terlibat, sehingga memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks dunia nyata. Namun, penting untuk diakui bahwa studi ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi, karena fokus pada studi kasus tertentu dan tidak mewakili keragaman konteks sekolah, sehingga temuan yang dihasilkan mungkin tidak sepenuhnya dapat diterapkan secara umum.

Referensi

Abbas, N., Subando, J., & Tamami, M. Z. (2023). *Pendidikan Keteladanan Shalahuddin Al-Ayyubi Konteks Pendidikan Islam Era Exemplary Education of Salahuddin Al-Ayyubi in the Context of Islamic Education in the Era of Society 5. 0 Pendahuluan Pendidikan keteladanan telah menjadi salah satu pilar penting dalam perkembangan.*

- 2(2), 117–128.
- Aljawarneh, S. A. (2020). Reviewing and exploring innovative ubiquitous learning tools in higher education. *Journal of Computing in Higher Education*, 32, 57–73.
- Anderson, M. (2017). Transformational leadership in education: A review of existing literature. *International Social Science Review*, 93(1), 1–13.
- Apendi, T. (2018). Manajemen Pengembangan Sekolah Dasar Standar Nasional: Kajian Teoretik. *INTELEGENSIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 35–47.
- Armadan, A. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Implementasi Manajemen Mutu. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(3), 129–139.
- Aronson, B., & Laughter, J. (2016). The theory and practice of culturally relevant education: A synthesis of research across content areas. *Review of Educational Research*, 86(1), 163–206.
- Astuti, I. (2022). *Kepemimpinan pembelajaran sekolah inklusi*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Chatzipanagiotou, P., & Katsarou, E. (2023). Crisis Management, School Leadership in Disruptive Times and the Recovery of Schools in the Post COVID-19 Era: A Systematic Literature Review. *Education Sciences*, 13(2), 118.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*. Sage Publications, Inc.
- Cruz-González, C., Rodríguez, C. L., & Segovia, J. D. (2021). A systematic review of principals' leadership identity from 1993 to 2019. *Educational Management Administration & Leadership*, 49(1), 31–53.
- Day, C., Sammons, P., & Gorgen, K. (2020). Successful School Leadership. *Education Development Trust*.
- DeMatthews, D., Billingsley, B., McLeskey, J., & Sharma, U. (2020). Principal leadership for students with disabilities in effective inclusive schools. *Journal of Educational Administration*, 58(5), 539–554.
- Doolittle, P., Wojdak, K., & Walters, A. (2023). Defining Active Learning: A Restricted Systemic Review. *Teaching and Learning Inquiry*, 11.
- Duryat, H. M. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan: Meneguhkan Legitimasi Dalam Berkontestasi Di Bidang Pendidikan*. Penerbit Alfabeta.
- Fadhilah, A. R., Fitri, R. R., & Wibowo, Y. S. (2021). Distance education di masa covid-19: tinjauan terhadap sistem, kebijakan, dan tantangan e-education di sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(2), 171–188.
- Fayanto, S., Erniwati, E., & Sabilu, M. (2023). Analysis of the Inquiry Learning Model with ICT Support for Science Learning: A Literature Review. *Proceedings Series of Educational Studies*, 153–169.
- Fricticarani, A., Hayati, A., Hoirunisa, I., Rosdalina, G. M., & Bangsa, U. B. (2023). *Strategi pendidikan untuk sukses di era teknologi 5.0*. 4(1), 56–68.
- Ganon-Shilon, S., & Schechter, C. (2017). Making sense of school leaders' sense-making. *Educational Management Administration & Leadership*, 45(4), 682–698.
- Greenhalgh, T., Jackson, C., Shaw, S., & Janamian, T. (2016). Achieving research impact through co-creation in community-based health services: literature review and case study. *The Milbank Quarterly*, 94(2), 392–429.
- Hambali, U. N., Natsir, R. Y., & Nasir, N. (2023). Tinjauan Literatur tentang Integrasi Teknologi dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Bahasa Inggris. *Jurnal Dieksis Id*, 3(2), 128–141.
- Herman, R., Gates, S. M., Arifkhanova, A., Bega, A., Chavez-Herrerias, E. R., Han, E., Harris, M., Tamargo, J., & Wrabel, S. L. (2017). *School leadership interventions under the every student succeeds act: Evidence review*.
- Hollingworth, L., Olsen, D., Asikin-Garmager, A., & Winn, K. M. (2018). Initiating conversations and opening doors: How principals establish a positive building culture to sustain school improvement efforts. *Educational Management Administration & Leadership*, 46(6), 1014–1034.
- Huguet, B. C. S. (2017). Effective leadership can positively impact school performance. *On the Horizon*, 25(2), 96–102.
- Isa, W. M. K. W., Nor, M. Y. M., & Abdul, J. L. (2020). Principal Change Facilitator Styles and the Effect on Teacher Technology Integration in School: A Literature Review. *International Journal of Academic Research in Progressive Education & Development*, 9(3), 59–74.
- Kasmawati, Y. (2019). Pentingnya budaya kolaboratif: suatu tinjauan literatur. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 2(2), 203–214.
- Kasmawati, Y. (2020). Peningkatan Prestasi Siswa melalui Pengembangan Profesional Guru: Suatu Tinjauan Literatur. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 10(1), 13–30.
- Muktamar, A., & Pinto, J. (2023). *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Pendidikan*.
- Nurnaningsih, A., Norrahman, R. A., Teguh, M., & Wibowo, S. (2023). *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam Konteks Manajemen Pendidikan*.

- Purwanto, A., Tukiran, M., Asbari, M., Hyun, C. C., Santoso, P. B., & Wijayanti, L. M. (2020). Model Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan: A Schematic Literature Review. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(3), 255–266.
- Raolina, H., Hariri, H., & Rini, R. (2021). Principle Transformational and Intructional Leadership Styles to Create Effective Schools: A. *ICOPE 2020: Proceedings of the 2nd International Conference on Progressive Education, ICOPE 2020, 16-17 October 2020, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia*, 372.
- Rashid, L. (2019). Entrepreneurship education and sustainable development goals: A literature review and a closer look at fragile states and technology-enabled approaches. *Sustainability*, 11(19), 5343.
- Rofi'i, A. (2023). Penerapan Teknologi Informasi dalam Manajemen Pendidikan Islam: Tantangan dan Peluang. *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 7(2), 157–163.
- Rohman, N., & Hendra, S. H. (2023). Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Keterampilan Abad Ke-21: Tinjauan Literatur Tentang Kurikulum Dan Metode Pengajaran. *ABDAU: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 133–149.
- Saptaria, L. (2022). Transformasi Kepemimpinan dan Kompetensi Teknologi dalam Manajemen Industri Hijau: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(2), 119–132.
- Schwieger, D., & Ladwig, C. (2018). Reaching and retaining the next generation: Adapting to the expectations of Gen Z in the classroom. *Information Systems Education Journal*, 16(3), 45.
- Selvaraj, M., & Aziz, A. A. (2019). Systematic review: Approaches in teaching writing skill in ESL classrooms. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 8(4), 450–473.
- Shofiyah, A. (2022). Paud Sebagai Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Untuk Mencapai Target Sustainable Development Goals (Sdgs): Sebuah Studi Literatur. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 17(2), 89–97.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suparmin, S., & Adiyono, A. (2023). Implementasi Model Supervisi Distributif dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 143–169.
- Sutrisna, T., Yulianti, L., Lova, N. R., & Komara, E. (2023). *Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Layanan Pendidikan*. 9(2), 1061–1070. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5104>
- Tobasa, M. R., & Nurjanah, P. W. (2024). Tantangan dan Strategi Mendisiplinkan Siswa Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusif: Tinjauan dari Perspektif Studi Literatur. *ANWARUL*, 4(1), 207–217.
- Wahyudi, A., Rumintjap, F. M., & Yuwanto, L. (2023). Accreditation Surveyor and Patient Safety: Learning from World Patient Safety Day 2023 (Literature Review). *Formosa Journal of Science and Technology*, 2(9), 2279–2304.
- Wuryaningsih, W. (2023). Program Pendidikan Guru Penggerak, Efektifkah?: Sebuah Ulasan pada Kerangka Pengembangan Profesional Guru. *Jurnal Widyaiswara Indonesia*, 4(2), 17–26.
- Yudianto, U. C. B., Defauzi, P., Ahadiat, J. R., Ardiana, L., Kusmiyati, N., Nurlaela, N., Ramdhani, N., Erawan, R. D. T., Trianugrahwati, D., & Alam, R. (2023). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Overview Implementasi Pembiayaan Pendidikan Di Satuan-Satuan Pendidikan*.
- Yuhastina, Y., Parahita, B. N., Astutik, D., Ghufonudin, G., & Purwanto, D. (2020). Sociology teachers' opportunities and challenges in facing "Merdeka Belajar" curriculum in the fourth industrial revolution (Industry 4.0). *Society*, 8(2), 732–753.